

The Influence Of Money Attitude And Parental Socialization On Financial Well-Being With Financial Behavior As A Mediating Variable In Married Individuals In Surabaya City

Pengaruh Money Attitude Dan Parental Socialization Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi Pada Individu Menikah Di Kota Surabaya

Karina Nindya Krisdiana^{1*}, Ulil Hartono², Harlina Meidiaswati³

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}
24081295010@mhs.unesa.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Money Attitude and Parental Socialization on Financial Well-Being with Financial Behavior as a mediating variable among married individuals in Surabaya City. The research is motivated by the importance of financial well-being as an indicator of family economic stability and the significant role of psychological and social factors in shaping it. A quantitative approach was employed using a survey method with questionnaires distributed to 187 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Money Attitude and Parental Socialization have a positive effect on Financial Behavior and Financial Well-Being, both directly and indirectly through Financial Behavior as a mediating variable. These findings reinforce the Theory of Planned Behavior, Family Financial Socialization Theory, and Contingency Theory, emphasizing the importance of alignment between values, attitudes, and behaviors in achieving financial well-being. Therefore, financial well-being is not merely determined by income levels but also by positive and well-managed financial attitudes and behaviors.

Keywords: *Financial Well-Being, Financial Behavior, Money Attitude, Parental Socialization, PLS-SEM*

ABSTRAK

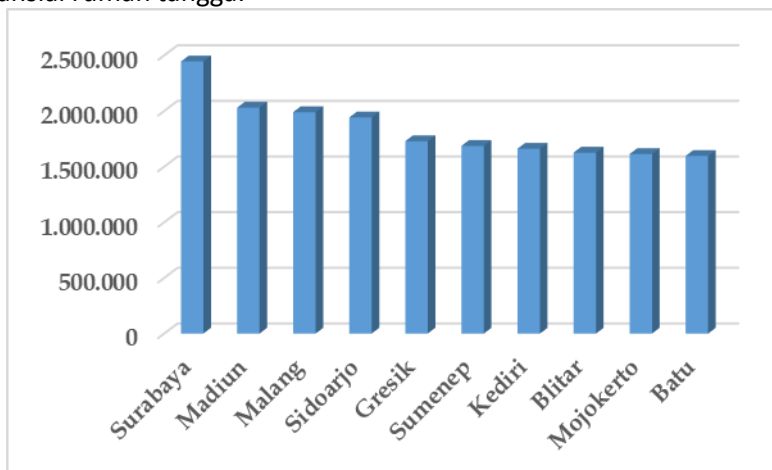
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Money Attitude* dan *Parental Socialization* terhadap *Financial Well-Being* dengan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi pada individu menikah di Kota Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesejahteraan finansial sebagai indikator stabilitas ekonomi keluarga serta peran faktor psikologis dan sosial dalam pembentukannya. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei menggunakan kuesioner terhadap 187 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Money Attitude* dan *Parental Socialization* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* dan *Financial Well-Being*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, *Family Financial Socialization Theory*, serta *Contingency Theory* yang menegaskan pentingnya keselarasan antara nilai, sikap, dan perilaku dalam mencapai kesejahteraan finansial. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa kesejahteraan finansial bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh sikap dan perilaku keuangan yang sehat dan terarah.

Kata Kunci: *Financial Well-Being, Financial Behavior, Money Attitude, Parental Socialization, PLS-SEM*

1. Pendahuluan

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup individu dan keluarga, karena mencerminkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangannya, serta kebebasan untuk membuat keputusan finansial yang meningkatkan kualitas hidup

(*Consumer Financial Protection Bureau*, 2015). Dalam konteks perkotaan seperti Surabaya sebagai kota metropolitan dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi, tantangan untuk mencapai kesejahteraan finansial semakin kompleks karena meningkatnya biaya hidup dan tekanan ekonomi keluarga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), Surabaya tercatat sebagai kota dengan pengeluaran per kapita tertinggi di Jawa Timur sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1. yang menunjukkan daya beli kuat namun juga mengindikasikan tingginya kebutuhan finansial rumah tangga.



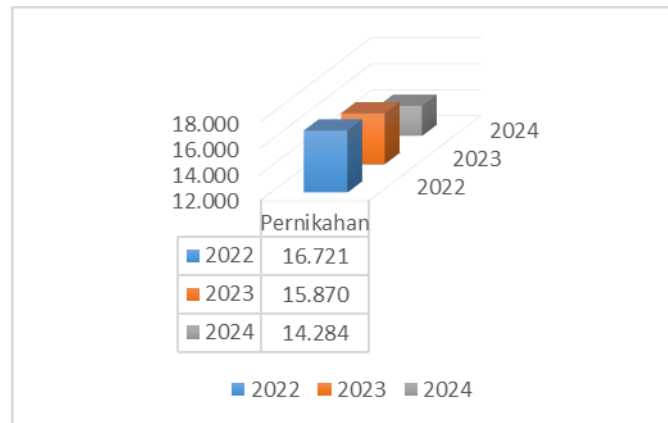
Grafik 1. Sepuluh Kota Dengan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah peneliti, 2025)

Tingginya biaya hidup berpotensi menimbulkan ketidakstabilan keuangan, terutama bagi pasangan menikah yang memiliki tanggung jawab ekonomi ganda, seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan perencanaan masa depan keluarga. Kondisi ini menjadi tantangan signifikan bagi pasangan yang tinggal di wilayah kota besar seperti Surabaya, di mana tekanan ekonomi sering kali lebih tinggi dibandingkan daerah lain akibat kenaikan harga barang dan jasa, tuntutan gaya hidup, serta beban finansial yang kompleks. Ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara seimbang dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan rumah tangga dan menurunkan kualitas kesejahteraan finansial keluarga.

Data dari Pengadilan Agama Surabaya menunjukkan bahwa faktor ekonomi menempati posisi kedua sebagai penyebab utama perceraian, dengan sekitar 60% kasus perceraian disebabkan oleh masalah keuangan (Yuliyanto, 2024). Persentase ini mengindikasikan bahwa kondisi finansial memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas hubungan pernikahan. Ketika pasangan tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengatur keuangan, baik karena perbedaan sikap terhadap uang, kebiasaan konsumtif, maupun kurangnya perencanaan finansial. Akibatnya, potensi konflik rumah tangga akan meningkat. Dalam konteks ini, kesejahteraan finansial tidak hanya berimplikasi pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek psikologis dan sosial individu dalam keluarga.

Selain itu, terdapat tren penurunan angka pernikahan di Kota Surabaya dalam tiga tahun terakhir (2022–2024) sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2. Penurunan ini dapat mencerminkan meningkatnya kehati-hatian generasi muda dalam memutuskan pernikahan karena pertimbangan finansial yang semakin kompleks. Stabilitas ekonomi kini menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan sebelum memasuki jenjang pernikahan, karena banyak individu menilai kesiapan finansial sebagai dasar penting dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.



Grafik 2. Jumlah Pernikahan di Kota Surabaya Tahun 2022- 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (Data diolah peneliti, 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial well-being* dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial seperti *money attitude* dan *parental socialization* (Utkarsh *et al.*, 2020; González *et al.*, 2020; Black *et al.*, 2023). *Money attitude* menggambarkan cara individu memandang dan memperlakukan uang sebagai alat mencapai keamanan ekonomi, sementara *parental socialization* menjelaskan peran orang tua dalam membentuk nilai dan kebiasaan finansial anak melalui komunikasi, observasi, dan keterlibatan langsung (Gudmunson & Danes, 2011). Kedua faktor ini diyakini berpengaruh terhadap *financial behavior* yang akan menentukan tingkat kesejahteraan finansial seseorang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten; misalnya, Falahati & Sabri (2015) dan Osman *et al.* (2018) menemukan bahwa *money attitude* dan *financial behavior* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Penelitian ini didukung oleh tiga landasan teori utama: *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Family Financial Socialization Theory* (Gudmunson & Danes, 2011), dan *Contingency Theory* (Otley, 1980). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang terbentuk dari sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sementara *Family Financial Socialization Theory* menekankan peran keluarga dalam membentuk kebiasaan keuangan individu. *Contingency Theory* memberikan perspektif bahwa efektivitas perilaku keuangan bergantung pada kesesuaian antara sikap, nilai, dan konteks kehidupan individu.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *money attitude* dan *parental socialization* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi pada individu menikah di Kota Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan kesejahteraan finansial dalam konteks keluarga perkotaan di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Sikap terhadap perilaku mencerminkan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan, sedangkan norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial dari lingkungan, dan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakannya. Dalam konteks penelitian ini, *money attitude* merepresentasikan *attitude toward behavior* yang membentuk kecenderungan

individu dalam mengelola keuangan, sedangkan *parental socialization* mencerminkan *subjective norms* yang diperoleh melalui nilai dan pengalaman keuangan dari orang tua. Keduanya memengaruhi *financial behavior*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *financial well-being* (Ajzen, 1991; González *et al.*, 2020; Black *et al.*, 2023).

Family Financial Socialization Theory

Family Financial Socialization Theory yang dikemukakan oleh Gudmunson & Danes (2011) menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen utama dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan individu melalui proses sosialisasi finansial. Proses ini terjadi melalui tiga mekanisme utama, yaitu komunikasi mengenai uang di dalam keluarga, observasi terhadap perilaku keuangan orang tua, dan keterlibatan langsung anak dalam aktivitas finansial keluarga. Teori ini menekankan bahwa sosialisasi keuangan tidak hanya membentuk keterampilan dan pengetahuan teknis, tetapi juga menanamkan nilai, norma, dan keyakinan mengenai tanggung jawab finansial yang berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa dewasa. Dalam konteks penelitian ini, *parental socialization* berperan dalam membentuk *financial behavior* yang positif dan pada akhirnya meningkatkan *financial well-being* individu (Gudmunson & Danes, 2011; Zhao & Zhang, 2020).

Contingency Theory

Contingency Theory yang dikemukakan oleh Otley (1980) menekankan bahwa efektivitas suatu sistem atau perilaku tergantung pada kesesuaiannya dengan konteks atau kondisi yang dihadapi. Dalam penelitian ini, *money attitude* dan *parental socialization* dipandang sebagai variabel kontingensi yang membentuk dasar pengelolaan keuangan individu. Sikap terhadap uang mencerminkan orientasi psikologis dan nilai pribadi dalam penggunaan uang, sedangkan sosialisasi keuangan dari orang tua merepresentasikan nilai dan norma keuangan yang diwariskan dalam keluarga. *Financial behavior* dalam konteks ini bertindak sebagai mekanisme kontrol yang menjembatani hubungan antara faktor kontingensi (*money attitude* dan *parental socialization*) dengan hasil akhir berupa *financial well-being*. Berdasarkan prinsip kesesuaian (*fit*), kesejahteraan finansial akan tercapai apabila terdapat harmoni antara sikap dan nilai keuangan individu dengan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan (Otley, 1980; Renaldo *et al.*, 2020).

Financial Well-Being

Financial well-being menggambarkan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan finansial saat ini, memiliki rasa aman terhadap masa depan, serta kebebasan untuk mengambil keputusan keuangan yang meningkatkan kualitas hidup (*Consumer Financial Protection Bureau*, 2015; Qasim & Siddiqui, 2021). Konsep ini tidak hanya menyoroti aspek material, tetapi juga kesejahteraan psikologis yang timbul dari rasa aman finansial. Menurut Fan & Henager (2022), *financial well-being* mencakup empat indikator utama: kemampuan mengelola keuangan sehari-hari, kesiapan menghadapi krisis finansial, keyakinan dalam mencapai tujuan jangka panjang, dan kebebasan dalam menikmati hidup melalui keputusan finansial yang sehat. Dengan demikian, *financial well-being* mencerminkan keseimbangan antara kemampuan ekonomi, stabilitas emosional, dan kepuasan terhadap kondisi finansial individu.

Money Attitude

Money attitude didefinisikan sebagai pandangan, perasaan, dan perilaku seseorang terhadap uang yang mencerminkan makna psikologis dan emosional dalam kehidupan sehari-hari (Ardradhika *et al.*, 2023; Sabri *et al.*, 2020). Sikap ini berperan penting dalam menentukan cara individu mengambil keputusan finansial dan mengelola sumber daya ekonomi mereka.

Berdasarkan model Yamauchi & Templer (1982) yang diadopsi oleh Yildirim & Özbek (2022), *money attitude* terdiri dari empat indikator: *power-prestige* (uang sebagai simbol status), *retention-time* (orientasi terhadap masa depan dan disiplin keuangan), *distrust* (kehati-hatian dalam penggunaan uang), dan *anxiety* (kecemasan terhadap kondisi keuangan). Sikap yang positif terhadap uang umumnya mendorong perilaku keuangan yang rasional dan berorientasi jangka panjang, seperti menabung dan perencanaan keuangan yang baik (Utkarsh *et al.*, 2020; Vishwakarma, 2024).

Parental Socialization

Parental socialization merupakan proses di mana orang tua menanamkan nilai, pengetahuan, dan kebiasaan keuangan kepada anak-anak mereka, baik secara eksplisit melalui diskusi langsung maupun secara implisit melalui keteladanan perilaku (Black *et al.*, 2023; Ghafoor & Akhtar, 2024). Sosialisasi ini membentuk pemahaman anak mengenai pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Menurut Ghafoor & Akhtar (2024), *parental socialization* mencakup empat indikator utama yang berperan dalam pembentukan perilaku keuangan anak. Pertama, mengembangkan kebiasaan menabung, yang membantu anak memahami konsep dasar pengelolaan uang. Kedua, mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan finansial, agar anak belajar bertanggung jawab terhadap keuangannya sendiri. Ketiga, melibatkan anak dalam aktivitas keuangan keluarga, sehingga mereka terbiasa dengan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan sejak dini. Keempat, melakukan diskusi keuangan dengan anak, yang berfungsi sebagai sarana edukasi praktis dalam membangun literasi dan kesadaran finansial.

Financial Behavior

Financial behavior merujuk pada tindakan nyata individu dalam mengelola uang, seperti merencanakan anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan menghindari utang yang berlebihan (Mahdzan *et al.*, 2019; Ghafoor & Akhtar, 2024). Perilaku ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu perilaku keuangan jangka pendek (pengelolaan uang tunai dan utang) dan jangka panjang (perencanaan keuangan masa depan). Berdasarkan *Financial Management Behavioural Scale* (FMBS) oleh Chavali *et al.* (2021), indikator *financial behavior* mencakup kemampuan membuat anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, manajemen kredit, dan penghindaran pembelian impulsif. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan tanggung jawab, disiplin, serta kesadaran finansial yang menjadi faktor kunci dalam mencapai *financial well-being*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian konklusif dan kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara *money attitude* dan *parental socialization* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini sesuai dengan kerangka yang sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013) dan Creswell (2019), di mana data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring kepada individu yang telah menikah dan bertempat tinggal di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan *quota sampling*, dengan kriteria responden: (1) sudah atau pernah menikah, (2) bertempat tinggal di Surabaya, dan (3) berusia 25–65 tahun. Berdasarkan perhitungan *rule of thumb* Hair *et al.* (2019), jumlah sampel yang digunakan sebanyak 187 responden yang tersebar proporsional di lima wilayah Surabaya.

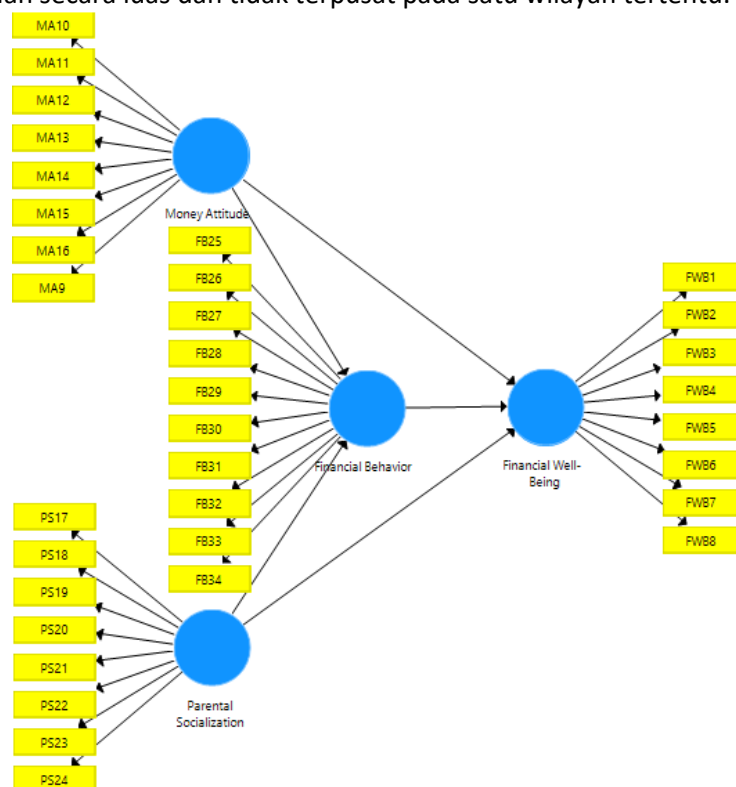
Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur empat variabel utama: *money attitude* (Yildirim & Özbek (2022), *parental socialization* (Ghafoor & Akhtar, 2024), *financial behavior* (Chavali et al., 2021), dan *financial well-being* (Fan & Henager, 2022). Setiap indikator diadaptasi dari skala yang telah tervalidasi pada penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Prosedur analisis mencakup pengujian *outer model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta *inner model* (koefisien determinasi R^2 , *effect size* f^2 , dan *Goodness of Fit*). Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Selain itu, analisis mediasi dilakukan untuk mengidentifikasi jenis pengaruh mediasi (parsial atau penuh) berdasarkan prosedur Hair et al. (2017).

Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang valid dan reliabel mengenai mekanisme pengaruh *money attitude* dan *parental socialization* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* pada individu menikah di Kota Surabaya.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 187 responden individu menikah yang berdomisili di Kota Surabaya. Komposisi responden menunjukkan karakteristik yang seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 50,27% laki-laki dan 49,73% perempuan, sehingga temuan penelitian mampu merepresentasikan perspektif kedua kelompok secara proporsional. Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif 25–45 tahun (58,83%), yang umumnya berada pada fase kehidupan dengan kebutuhan finansial yang kompleks, seperti pembiayaan rumah tangga, pendidikan anak, dan persiapan keuangan jangka panjang. Sebaran responden juga relatif merata pada lima wilayah administratif Surabaya (Utara, Barat, Pusat, Timur, dan Selatan), sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat perkotaan secara luas dan tidak terpusat pada satu wilayah tertentu.



Gambar 1. Model Inner dan Outer

Gambar 1. menunjukkan rancangan model penelitian yang terdiri atas empat variabel laten, yaitu *Money Attitude*, *Parental Socialization*, *Financial Behavior*, dan *Financial Well-Being*. Model ini dibangun berdasarkan hubungan kausal yang dihipotesiskan antar variabel, serta indikator-indikator pengukurnya.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,496	0,490
<i>Financial Well-Being</i>	0,739	0,735

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah terpenuhi dengan baik, ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,870$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$ untuk seluruh variabel, yang mengonfirmasi konsistensi internal serta kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk secara akurat. Sementara itu, berdasarkan Tabel 1. hasil *R-Square Adjusted* menunjukkan bahwa *financial behavior* mampu dijelaskan oleh variabel *money attitude* dan *parental socialization* sebesar 0,490 untuk *financial behavior* dan 0,735 untuk *financial well-being*, menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat.

Tabel 2. Hasil uji t

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>P Values</i>	Ket
H ₁ : MA (X ₁) → FWB (Y)	0,510	0,000	Berpengaruh
H ₂ : PS (X ₂) → FWB (Y)	0,246	0,010	Berpengaruh
H ₃ : MA (X ₁) → FB (Z)	0,260	0,000	Berpengaruh
H ₄ : PS (X ₂) → FB (Z)	0,510	0,000	Berpengaruh
H ₅ : FB (Z) → FWB (Y)	0,199	0,000	Berpengaruh
H ₆ : MA (X ₁) → FB (Z) → FWB (Y)	0,126	0,001	Berpengaruh
H ₇ : PS (X ₂) → FB (Z) → FWB (Y)	0,260	0,000	Berpengaruh

Tabel 2. memaparkan hasil uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel bersifat signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang berarti bahwa *money attitude* dan *parental socialization* terbukti berpengaruh terhadap *financial behavior* maupun *financial well-being*, serta *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Pengaruh *Money Attitude* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *money attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (*original sample* = 0,510; $p = 0,000$). Hal ini berarti bahwa semakin positif sikap individu terhadap uang, semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakannya. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap (*attitude toward behavior*) merupakan faktor psikologis utama dalam membentuk niat dan tindakan individu. Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap positif terhadap uang seperti menganggap uang sebagai alat mencapai tujuan jangka panjang dan bukan semata simbol status akan mendorong seseorang untuk merencanakan keuangan secara lebih matang, menabung, dan membuat keputusan pembelanjaan yang rasional. Perilaku finansial tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan dan mengurangi tekanan finansial, sehingga meningkatkan *financial well-being*.

Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Financial Well-Being*

Parental socialization terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being* (*original sample* = 0,246; $p = 0,010$). Hasil ini konsisten dengan *Family Financial Socialization Theory* yang menyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam membentuk pengetahuan, nilai, dan perilaku finansial anak melalui komunikasi eksplisit, observasi terhadap perilaku orang tua, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas keuangan keluarga. Sosialisasi keuangan tersebut akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi saat dewasa, sehingga memengaruhi kemampuan individu dalam menciptakan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, nilai-nilai serta kebiasaan keuangan yang ditanamkan sejak kecil menjadi fondasi penting dalam menghadapi tuntutan ekonomi keluarga setelah menikah.

Pengaruh *Money Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *money attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* (*original sample* = 0,260; $p = 0,000$). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap uang cenderung menghasilkan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti kontrol konsumsi, penyusunan anggaran, dan kebiasaan menabung. Hubungan ini kembali sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa sikap individu menjadi pendorong internal yang mengarahkan niat dan tindakan nyata. Sikap yang baik terhadap uang mendorong individu untuk menunjukkan perilaku finansial yang konstruktif dan disiplin, yang pada akhirnya memperkuat kestabilan keuangan keluarga.

Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Financial Behavior*

Parental socialization memiliki pengaruh positif kuat terhadap *financial behavior* (*original sample* = 0,510; $p = 0,000$). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran finansial sejak dini melalui teladan orang tua berperan penting dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan di masa dewasa. Temuan ini sesuai dengan *Family Financial Socialization Theory*, yang menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ditransmisikan oleh orang tua menjadi rujukan perilaku finansial dalam kehidupan anak saat dewasa. Selain itu, sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, sosialisasi keuangan dari orang tua merupakan bagian dari *subjective norms*, yaitu norma sosial yang membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dengan demikian, semakin kuat sosialisasi keuangan keluarga, semakin baik perilaku finansial yang ditunjukkan individu dalam kehidupan berkeluarga.

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being*

Financial behavior memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial well-being* (*original sample* = 0,199; $p = 0,000$). Artinya, praktik pengelolaan keuangan yang baik seperti kontrol pengeluaran, tabungan rutin, dan perencanaan keuangan jangka panjang akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Temuan ini selaras dengan aspek *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa individu yang merasa mampu mengendalikan keputusan finansialnya akan memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam menghadapi risiko dan membangun stabilitas ekonomi. Dengan kata lain, kesejahteraan finansial lebih dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengelola uang, bukan semata oleh jumlah pendapatan.

Peran Mediasi *Financial Behavior*

Hasil uji menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *money attitude* dan *parental socialization* terhadap *financial well-being* ($p < 0,05$), dengan kategori *complementary partial mediation*. Mediasi ini menegaskan bahwa sikap positif terhadap uang dan sosialisasi finansial dari orang tua akan berpengaruh lebih optimal terhadap kesejahteraan

finansial apabila diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang nyata. Temuan ini sesuai dengan *Contingency Theory*, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu faktor akan optimal apabila selaras dengan konteks perilaku yang dijalankan. Dalam hal ini, *financial behavior* bertindak sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa nilai dan sikap finansial dapat diwujudkan menjadi hasil keuangan yang nyata.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *money attitude* dan *parental socialization* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi pada individu menikah di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis terbukti signifikan. *Money attitude* dan *parental socialization* berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial behavior* terhadap *financial well-being*. Selain itu, *financial behavior* menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, sehingga praktik pengelolaan keuangan menjadi komponen utama dalam mencapai stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan faktor psikologis, sosial keluarga, dan perilaku aktual terhadap kesejahteraan finansial dengan dukungan teori yang kuat (*Theory of Planned Behavior*, *Family Financial Socialization Theory*, dan *Contingency Theory*). Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang terbatas pada individu menikah di satu wilayah perkotaan serta fokus variabel yang belum mencakup aspek kognitif seperti *financial literacy* atau *self-efficacy*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas pada populasi berbeda.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *financial literacy*, *financial self-efficacy*, atau *locus of control* agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu *financial well-being*. Peneliti berikutnya dapat memperluas wilayah penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai daerah dan tingkat sosial ekonomi yang lebih beragam, serta mempertimbangkan pendekatan *mixed methods* untuk menggali perspektif pengalaman secara lebih mendalam. Dengan penguatan tersebut, diharapkan penelitian lanjutan mampu menghasilkan temuan yang lebih efisien, general, dan aplikatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji atas arahan dan masukan ilmiah yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi turut diberikan kepada keluarga, teman sejawat, serta pihak institusi akademik yang telah mendukung secara moral maupun administratif dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ardradhika, A. N., Roslia, A., & Putri, A. (2023). the Influence of Money Attitude on Financial Well-Being on Married Workers. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 113–122. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.6763>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators 2024*, 53, 38 dan 104.

- Black, L., B., A., Curran, M. A., Hill, E. J., Toomey, R. B., Speirs, K. E., & Freeh, M. E. (2023). Talk is cheap: Parent financial socialization and emerging adult financial well-being. *Family Relations*, 72(3), 1201–1219. <https://doi.org/10.1111/fare.12751>
- CFPB. (2015). Measuring financial well-being: A guide to using the CFPB Financial Well-Being Scale. *Consumerfinance.Gov*, December, 31.
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Falahati, L., & Sabri, M. F. (2015). An exploratory study of personal financial wellbeing determinants: Examining the moderating effect of gender. *Asian Social Science*, 11(4), 33–42. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n4p33>
- Fan, L., & Henager, R. (2022). A Structural Determinants Framework for Financial Well-Being. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2), 415–428. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09798-w>
- Ghafoor, K. A., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- González, S. C., Fernández-López, S., Rey-Ares, L., & Rodeiro-Pazos, D. (2020). The Influence of Attitude to Money on Individuals' Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 148(3), 747–764. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02219-4>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Sukor, M. E. A., Zainir, F., & Wan Ahmad, W. M. (2019). Determinants of Subjective Financial Well-Being Across Three Different Household Income Groups in Malaysia. *Social Indicators Research*, 146(3), 699–726. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>
- Otley, D. T. (1980). *The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis*. 5(4), 413–428.
- Qasim, M., & Siddiqui, D. A. (2021). Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan: The Complementary Role of Financial Self-Efficacy, Locus of Control, and Collectivism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3942293>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Hutahuruk, M. B. (2020). Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 10(4), 889–900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Vishwakarma, P. (2024). Impact of Womens Financial Inclusion and Financial Attitude on their Financial Well-Being. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21863/jcar/2024.13.1.001>
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. J. (1982). The Development of a Money Attitude Scale, *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522–528. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4605>

- Yildirim, D., & Özbek, A. (2022). The Relationship between Prevention Focus, Money Attitude and Financial Behavior. *Anadolu Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 22(1), 385–404. <https://doi.org/10.18037/ausbd.1095237>
- Yuliyanto, F. (2024). *Setiap Hari 16 Pasutri di Surabaya Ajukan Cerai! Dipicu Masalah Ekonomi dan Judi Online*. Radar Surabaya Jawa Pos. <https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/775456207/setiap-hari-16-pasutri-di-surabaya-ajukan-cerai-dipicu-masalah-ekonomi-dan-judi-online>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>